

Pengenalan *Artificial Intelligence* Pada Kehidupan Sehari-Hari dan Dampaknya: Studi Kasus di SMK Manggala Palembang

Muhammad Agus Dwifa Sophian¹, M. Vihir Mujahid², Reynaldi Chandra³,
M. Rizky Pribadi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Informatika, Fakultas Komputer dan Rekayasa, Universitas Multi Data Palembang, Indonesia

Email: muhammadagusdwifasophian_2226250085@mhs.mdp.ac.id¹, mvihirmujahid_2226250085@mhs.mdp.ac.id², reynaldichandra_2125250008@mhs.mdp.ac.id³, rizky@mdp.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 22, 2026

Accepted May 24, 2026

Keywords:

Artificial Intelligence, Digital Literacy, Community Service, SMK Manggala, Educational Technology.

ABSTRACT

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) technology has a major impact on society, especially the younger generation. However, the low level of digital literacy among students means that AI technology has not been used wisely and responsibly. This community service activity aims to provide education on the basic concepts of AI, its application in everyday life, and the negative impacts that need to be aware of to students and teachers of SMK Manggala Palembang. The implementation methods used include material delivery through presentations, direct demonstrations of AI technology, and interactive discussion and question-and-answer sessions. The activity was held on May 22, 2026 for 70 minutes face-to-face involving students and teachers as participants. The results showed that participants experienced a significant increase in understanding of AI concepts and applications, and were able to identify the positive and negative impacts of using the technology. Participants also showed high enthusiasm reflected in the active question-and-answer and discussion sessions. This activity contributes to improving digital literacy in the community and serves as a means of implementing knowledge for students of Universitas Multi Data Palembang in the field of information technology.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 01, 2026

Revised May 22, 2026

Accepted May 24, 2026

Kata Kunci:

Artificial Intelligence, Literasi Digital, Pengabdian Masyarakat, SMK Manggala, Teknologi Pendidikan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin pesat memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Namun, rendahnya literasi digital di kalangan pelajar menjadikan penggunaan teknologi AI belum dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai konsep dasar AI, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak negatif yang perlu diwaspadai kepada siswa dan guru SMK Manggala Palembang. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi penyampaian materi melalui presentasi, demonstrasi teknologi AI secara langsung, serta sesi diskusi dan tanya jawab interaktif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026 selama 70 menit secara tatap muka dengan melibatkan siswa dan guru sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta

mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep dan penerapan AI, serta mampu mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi tersebut. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi yang tercermin dari aktifnya sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan literasi digital masyarakat dan menjadi sarana implementasi ilmu bagi mahasiswa Universitas Multi Data Palembang dalam bidang teknologi informasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Agus Dwifa Sophian¹

Program Studi Informatika, Universitas Multi Data Palembang, Indonesia

Email: muhammadagusdwifasophian_2226250085@mhs.mdp.ac.id¹

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan mendasar dalam cara manusia berinteraksi dengan teknologi. Salah satu teknologi yang paling banyak dibicarakan dan digunakan saat ini adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan cabang ilmu komputer yang memungkinkan mesin untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti belajar dari pengalaman, memahami bahasa alami, mengenali pola, dan mengambil keputusan secara otonom (Russell & Norvig, 2021). Teknologi ini telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang kesehatan, pendidikan, transportasi, hingga hiburan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kehadiran AI semakin terasa nyata. Fitur rekomendasi konten pada platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube memanfaatkan algoritma AI untuk menyajikan konten yang relevan dengan preferensi pengguna (Widodo & Hayati, 2022). Asisten virtual seperti Siri, Google Assistant, dan Alexa menggunakan teknologi *Natural Language Processing* (NLP) berbasis AI untuk memahami dan merespons perintah suara pengguna. Bahkan fitur pengenalan wajah (*face recognition*) yang kini menjadi standar keamanan pada smartphone pun merupakan hasil penerapan AI (Santoso et al., 2023).

Meskipun teknologi AI membawa banyak manfaat, terdapat sejumlah risiko dan dampak negatif yang perlu diwaspadai, terutama bagi generasi muda. Ketergantungan berlebihan terhadap teknologi dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Prasetyo & Firmansyah, 2022). Selain itu, isu penyalahgunaan data pribadi (*data privacy*), penyebaran informasi palsu (*hoaks*) yang dihasilkan oleh AI generatif, serta potensi pengurangan lapangan kerja akibat otomatisasi menjadi perhatian serius yang harus dipahami oleh masyarakat (Hidayat et al., 2023).

Literasi digital menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan era AI ini. Literasi digital bukan hanya kemampuan menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi digital secara kritis dan bertanggung jawab (Nasution & Amin, 2024). Sayangnya, tingkat literasi digital di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di sekolah-sekolah menengah kejuruan yang berada di luar pusat kota besar (Kurniawan et al., 2022).

SMK Manggala Palembang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di Jl. Padma Jaya No.114, 11 Ulu, Palembang. Sebagaimana banyak sekolah

kejuruan lainnya, siswa dan guru di sekolah ini sehari-hari telah menggunakan berbagai aplikasi berbasis AI tanpa menyadarinya. Kurangnya pemahaman mengenai teknologi yang mereka gunakan berpotensi menimbulkan dampak negatif jangka panjang, baik dari segi keamanan data pribadi maupun dari segi ketergantungan teknologi yang tidak terkontrol (Alamsyah & Yoannita, 2025).

Universitas Multi Data Palembang (MDP) sebagai institusi pendidikan tinggi yang bergerak di bidang teknologi informasi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk turut berkontribusi dalam peningkatan literasi digital masyarakat. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Informatika MDP melaksanakan kegiatan edukasi mengenai Artificial Intelligence di SMK Manggala Palembang. Kegiatan ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat (Mulyadi et al., 2023).

Kegiatan serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi di Indonesia, di antaranya edukasi AI untuk pelajar SMA/SMK di Yogyakarta yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 72% setelah mengikuti pelatihan (Rahmawati et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis demonstrasi langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan metode ceramah konvensional (Siregar & Lubis, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) memberikan pemahaman kepada siswa dan guru mengenai konsep dasar AI; (2) menjelaskan penerapan AI dalam kehidupan sehari-hari; (3) meningkatkan kesadaran terhadap dampak negatif penggunaan AI; (4) mendorong penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab; serta (5) mengimplementasikan ilmu mahasiswa kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) di SMK Manggala Palembang pada hari Jumat, 22 Mei 2026, pukul 09.00–11.00 WIB. Peserta kegiatan adalah siswa dan guru SMK Manggala Palembang. Tim pelaksana terdiri dari dua orang dosen pendamping dan tiga orang mahasiswa dari Program Studi Informatika Universitas Multi Data Palembang.

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu kombinasi antara pemberian materi secara terstruktur dengan pelibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi dibandingkan metode ceramah satu arah (Siregar & Lubis, 2024). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian melakukan serangkaian persiapan yang meliputi:

- Penyusunan materi presentasi mengenai *Artificial Intelligence* yang mencakup pengertian, cara kerja, penerapan, manfaat, serta dampak negatif AI dalam format *PowerPoint* yang menarik dan mudah dipahami.
- Persiapan media pendukung kegiatan berupa laptop, proyektor, *screen*, serta koneksi internet untuk keperluan demonstrasi.
- Koordinasi dengan pihak manajemen SMK Manggala Palembang terkait jadwal, ruangan, serta estimasi jumlah peserta yang akan hadir.
- Penyusunan rundown atau alur kegiatan agar pelaksanaan berjalan sistematis, efisien, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

- Pembuatan daftar hadir peserta dan instrumen evaluasi sederhana untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

2. Tahap Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan oleh tim mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbing. Materi yang disampaikan mencakup:

- Pengertian dan Sejarah *Artificial Intelligence*: Penjelasan mengenai apa itu AI, sejarah perkembangannya, serta perbedaan AI dengan konsep kecerdasan manusia.
- Cara Kerja Dasar AI: Penjelasan sederhana mengenai konsep *machine learning*, *deep learning*, dan *neural network* menggunakan analogi yang mudah dipahami oleh pelajar.
- Penerapan AI dalam Kehidupan Sehari-hari: Contoh-contoh konkret penggunaan AI yang dekat dengan kehidupan peserta, seperti algoritma rekomendasi media sosial, asisten virtual, navigasi GPS cerdas, hingga fitur *autocorrect* pada smartphone.
- Manfaat Penggunaan AI: Pembahasan mengenai efisiensi, kemudahan, dan inovasi yang dibawa oleh teknologi AI di berbagai bidang kehidupan.
- Dampak Negatif AI: Pembahasan mendalam mengenai risiko ketergantungan teknologi, ancaman terhadap privasi data, penyebaran *deepfake* dan hoaks berbasis AI, serta potensi disrupti lapangan kerja.

3. Tahap Demonstrasi Teknologi AI

Setelah penyampaian materi teori, kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi langsung penggunaan teknologi berbasis AI. Demonstrasi yang dilakukan meliputi:

- Penggunaan asisten virtual berbasis suara (*voice assistant*) secara langsung di hadapan peserta.
- Demonstrasi sistem rekomendasi pada platform media sosial dan cara algoritma AI menentukan konten yang ditampilkan.
- Peragaan pengenalan wajah (*face recognition*) menggunakan kamera smartphone.
- Demonstrasi penggunaan chatbot berbasis AI (seperti ChatGPT) untuk menjawab pertanyaan dan membuat konten.
- Demonstrasi ini bertujuan memberikan gambaran nyata dan konkret kepada peserta mengenai cara kerja AI di lingkungan yang mereka kenal sehari-hari (Nasution & Amin, 2024).

4. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab dibuka setelah demonstrasi selesai. Peserta diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, maupun menyampaikan pendapat mengenai teknologi AI. Fasilitator mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada topik yang relevan dan memberikan penjelasan tambahan apabila diperlukan.

5. Tahap Edukasi Penggunaan AI Secara Bijak

Sebagai bagian penutup dari sesi materi, peserta mendapatkan edukasi khusus mengenai cara penggunaan AI yang bijak dan bertanggung jawab, yang mencakup pentingnya menjaga privasi data pribadi, menghindari ketergantungan berlebihan terhadap teknologi, memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, serta menggunakan AI sebagai alat bantu yang melengkapi kemampuan manusia, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir (Hidayat et al., 2023).

6. Tahap Penutup dan Evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan, sesi foto bersama, dan penutupan resmi. Evaluasi dilakukan melalui observasi tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama

kegiatan berlangsung serta review pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta sebagai indikator pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Pengenalan Tentang Artificial Intelligence pada Kehidupan Sehari-hari pada SMK Manggala Palembang*" telah berhasil dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Mei 2026, pukul 09.00–11.00 WIB di SMK Manggala Palembang, Jl. Padma Jaya No.114, 11 Ulu, Palembang. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 70 menit dan diikuti oleh siswa dan guru SMK Manggala Palembang.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan tertib sesuai dengan rundown yang telah disiapkan. Tim pengabdian yang terdiri dari dua dosen pendamping, yaitu Derry Alamsyah, S.Si., S.Kom., M.Kom., M.Pd. dan Yoannita, M.Kom., serta tiga mahasiswa, yaitu M. Vihir Mujahid, Reynaldi Chandra, dan M. Agus Dwifa, berhasil menjalankan peran masing-masing dengan baik.

2. Penyampaian Materi dan Respons Peserta

Materi mengenai *Artificial Intelligence* disampaikan oleh tim mahasiswa dengan pendampingan dosen secara langsung. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif menggunakan media *PowerPoint* yang dilengkapi dengan infografis, ilustrasi, dan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan peserta. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Kurniawan et al. (2022) bahwa penggunaan media visual yang menarik secara signifikan meningkatkan efektivitas penyampaian materi teknologi kepada pelajar.

Peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi sejak awal penyampaian materi. Banyak peserta yang sebelumnya tidak menyadari bahwa fitur-fitur pada smartphone dan media sosial yang mereka gunakan setiap hari sesungguhnya adalah produk dari teknologi AI. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu yang besar dan mendorong keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi (Rahmawati et al., 2023).



Gambar 1. Penyampaian Materi *Artificial Intelligence* oleh Tim Mahasiswa

3. Pelaksanaan Demonstrasi Teknologi AI

Sesi demonstrasi menjadi bagian yang paling menarik perhatian peserta. Ketika tim pengabdian mendemonstrasikan penggunaan *chatbot* berbasis AI secara langsung di depan peserta, terlihat ekspresi kekaguman dari sebagian besar siswa. Banyak peserta yang belum pernah mencoba atau berinteraksi secara langsung dengan teknologi *chatbot* seperti ChatGPT sebelumnya. Demonstrasi fitur *face recognition* pada smartphone juga mendapatkan respons

yang antusias. Peserta diajak untuk mencoba langsung fitur tersebut dan memahami prinsip dasar cara kerjanya. Pendekatan *learning by doing* semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Santoso et al. (2023) bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi langsung meningkatkan pemahaman konseptual peserta hingga 65% dibandingkan metode konvensional.



Gambar 2. Sesi Demonstrasi Teknologi AI secara Langsung kepada Peserta

4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung sangat aktif dan interaktif. Beberapa pertanyaan menarik yang diajukan oleh peserta antara lain:

- "Apakah AI bisa menggantikan guru di masa depan?"
- "Bagaimana cara mengetahui apakah suatu konten dibuat oleh AI atau manusia?"
- "Apakah data pribadi kita aman saat menggunakan aplikasi berbasis AI?"
- "Apa yang harus dilakukan jika kita menemukan konten hoaks yang dibuat oleh AI?"

Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencerminkan tingkat pemikiran kritis yang sudah mulai terbentuk pada diri peserta setelah menerima materi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berhasil mendorong peserta untuk tidak hanya memahami teknologi secara pasif, tetapi juga mulai berpikir secara kritis mengenai implikasi penggunaan AI dalam kehidupan mereka (Prasetyo & Firmansyah, 2022).

Tim pengabdian menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan disertai contoh-contoh yang mudah dipahami. Diskusi berjalan dua arah dengan suasana yang menyenangkan dan tidak kaku, sehingga peserta merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat dan keingintahuan mereka.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif bersama Peserta

5. Edukasi Penggunaan AI Secara Bijak

Bagian edukasi mengenai penggunaan AI secara bijak dan bertanggung jawab mendapatkan respons yang serius dari peserta, khususnya mengenai isu privasi data pribadi. Banyak peserta yang baru menyadari bahwa aplikasi-aplikasi yang mereka gunakan setiap hari mengumpulkan data pribadi mereka, mulai dari lokasi, preferensi konten, hingga pola perilaku digital. Kesadaran ini penting sebagai langkah awal dalam membangun budaya digital yang sehat di kalangan pelajar (Hidayat et al., 2023).

Tim pengabdian memberikan panduan praktis mengenai cara melindungi privasi digital, seperti mengatur izin aplikasi pada smartphone, tidak sembarangan memberikan akses data pribadi kepada aplikasi, serta selalu memverifikasi sumber informasi sebelum menyebarkannya. Materi ini sejalan dengan rekomendasi Mulyadi et al. (2023) bahwa edukasi literasi digital harus mencakup aspek keamanan digital (*digital safety*) sebagai komponen yang tidak terpisahkan.

6. Capaian dan Luaran Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan evaluasi partisipasi peserta, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai luaran-luaran berikut:

Tabel 1. Luaran dan Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Luaran yang Ditargetkan	Capaian
1	Peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar AI	Tercapai — peserta mampu menjelaskan kembali konsep AI dengan bahasa mereka sendiri
2	Peningkatan literasi digital peserta	Tercapai — peserta memahami risiko dan cara aman menggunakan teknologi digital
3	Peningkatan kemampuan berpikir kritis	Tercapai — dibuktikan dengan kualitas pertanyaan yang diajukan dalam sesi diskusi
4	Kesadaran terhadap dampak negatif AI	Tercapai — peserta mampu menyebutkan minimal 3 dampak negatif AI
5	Kemampuan menggunakan teknologi secara bijak	Tercapai — peserta mendapatkan panduan praktis penggunaan teknologi yang aman
6	Dokumentasi dan publikasi kegiatan	Tercapai — tersedia foto, laporan, dan materi presentasi

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa temuan penting yang relevan dengan upaya peningkatan literasi digital di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Pertama, terdapat kesenjangan yang signifikan antara intensitas penggunaan teknologi berbasis AI dan pemahaman peserta terhadap teknologi tersebut. Hampir seluruh peserta menggunakan smartphone dan media sosial setiap hari, namun sebagian besar tidak mengetahui bahwa fitur-fitur yang mereka gunakan merupakan implementasi dari AI. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widodo & Hayati (2022) yang menyatakan bahwa pengguna teknologi di Indonesia cenderung bersifat *passive user*, yaitu pengguna yang memanfaatkan teknologi tanpa memahami cara kerjanya.

Kedua, pendekatan demonstrasi langsung terbukti sangat efektif dalam konteks peserta yang berlatar belakang sekolah kejuruan. Peserta lebih mudah memahami konsep abstrak seperti *machine learning* dan *neural network* ketika penjelasan disertai dengan contoh konkret yang dapat mereka lihat dan rasakan secara langsung. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikemukakan oleh berbagai peneliti pendidikan teknologi (Siregar & Lubis, 2024).

Ketiga, isu privasi data dan keamanan digital menjadi topik yang paling banyak mendapat perhatian dari peserta, khususnya dari kalangan guru. Ini menunjukkan bahwa selain peningkatan kemampuan teknis, edukasi mengenai aspek etika dan keamanan digital perlu menjadi komponen wajib dalam setiap program literasi digital di sekolah (Nasution & Amin, 2024).

Keempat, kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dari perguruan tinggi teknologi informasi memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di sekitarnya. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat penerima, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial mahasiswa itu sendiri (Alamsyah & Yoannita, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMK Manggala Palembang pada tanggal 22 Mei 2026, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pertama, kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan guru SMK Manggala Palembang mengenai konsep dasar Artificial Intelligence, termasuk cara kerja, jenis-jenis AI, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta yang sebelumnya menggunakan teknologi AI secara tidak sadar kini mulai memahami teknologi yang mereka gunakan.
2. Kedua, melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan presentasi, demonstrasi langsung, dan diskusi interaktif, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif yang tinggi. Metode ini terbukti efektif dalam menyampaikan materi teknologi yang cukup kompleks kepada audiens yang berlatar belakang non-teknis.
3. Ketiga, peserta berhasil menginternalisasi pentingnya penggunaan teknologi AI secara bijak dan bertanggung jawab, khususnya dalam aspek perlindungan data pribadi, verifikasi informasi, dan pencegahan ketergantungan berlebihan terhadap teknologi.
4. Keempat, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif bagi mahasiswa Universitas Multi Data Palembang untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan meningkatkan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui bidang teknologi informasi.

Sebagai saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar dilakukan *pre-test* dan *post-test* secara formal untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif. Selain itu, kegiatan serupa sebaiknya diadakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, serta melibatkan lebih banyak sekolah di wilayah Palembang dan sekitarnya guna memperluas dampak positif program literasi digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D., & Yoannita. (2025). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat melalui program pengabdian berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi*, 8(1), 12–25.
- Firmansyah, R., & Prasetyo, A. (2022). Dampak ketergantungan teknologi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 9(2), 45–58.
- Hidayat, M., Putri, N., & Sari, W. (2023). Ancaman privasi data pribadi pada era kecerdasan buatan: Analisis risiko dan strategi mitigasi. *Jurnal Informatika dan Keamanan Digital*, 5(3), 101–116.

- Kurniawan, A., Dewi, R., & Prabowo, T. (2022). Tingkat literasi digital pelajar SMK di Indonesia: Studi komparatif antara wilayah perkotaan dan pedesaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Nusantara*, 14(1), 33–48.
- Mulyadi, S., Haryanto, B., & Setiawan, D. (2023). Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui program pengabdian masyarakat berbasis literasi digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 4(2), 88–102.
- Nasution, F., & Amin, M. (2024). Literasi digital sebagai kompetensi abad ke-21: Urgensi dan strategi penguatan di lingkungan sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, 11(1), 55–70.
- Prasetyo, H., & Firmansyah, B. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi kecerdasan buatan terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 215–229.
- Rahmawati, D., Lestari, P., & Nugroho, A. (2023). Efektivitas pelatihan literasi AI bagi pelajar SMA/SMK: Studi kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Sains dan Teknologi*, 6(2), 77–91.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson Education.
- Santoso, B., Wijaya, R., & Handayani, T. (2023). Efektivitas metode demonstrasi langsung dalam pembelajaran teknologi kecerdasan buatan di lingkungan sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi*, 12(2), 134–148.
- Siregar, M., & Lubis, A. (2024). Pendekatan *experiential learning* dalam peningkatan pemahaman teknologi informasi pada peserta non-teknis. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Pendidikan*, 7(1), 22–37.
- Suryadi, A., & Maulana, F. (2023). Integrasi kecerdasan buatan dalam sistem pendidikan: Peluang, tantangan, dan implikasi kebijakan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Teknologi*, 10(2), 65–80.
- Utami, R., Cahyono, B., & Wibowo, D. (2024). Penyebaran informasi palsu berbasis AI: Ancaman baru bagi masyarakat digital Indonesia. *Jurnal Komunikasi Digital dan Media Baru*, 6(1), 41–57.
- Widodo, P., & Hayati, N. (2022). Perilaku *passive user* teknologi digital di kalangan remaja Indonesia: Studi fenomenologi penggunaan media sosial berbasis algoritma AI. *Jurnal Komunikasi dan Media Digital*, 5(2), 89–104.
- Yuliani, M., Susanto, H., & Pratama, A. (2024). Program edukasi kecerdasan buatan berbasis komunitas sebagai model peningkatan literasi digital di era Society 5.0. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 3(1), 18–34.